

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Menurut Halling dan Hayden (dalam Arif dan Anees, 2012) kekuatan dari sistem perbankan adalah sebuah syarat *esensial* untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dicapai karena bank merupakan suatu perantara yang tepat bagi dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan disisi lain yaitu pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana mereka. Sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat meminjam dana untuk kebutuhan modal dan konsumsi mereka.

Sistem perbankan di Indonesia menganut asas demokrasi ekonomi. Maksudnya ialah perbankan menjalankan tugasnya dengan prinsip adil serta penuh kehati-hatian. Sementara itu, tujuan dari perbankan itu sendiri adalah menunjang pelaksanaan perekonomian di Indonesia, menunjang pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pembangunan, serta mengawasi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional demi kesejahteraan hajat hidup orang banyak.

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan berdasarkan Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil, maka muncul Dual Banking System atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitek Perbankan Indonesia (API) yang dianut Indonesia sejak tahun 1998 yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah (Paramitha & Astuti, 2018). Bank syariah merupakan perantara jasa keuangan yang memiliki tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat, namun didasarkan pada prinsip syariah (Rimadhani & Erza, 2011), sedangkan bank konvensional sistem operasionalnya didasarkan pada prinsip bunga. Persaingan antara bank umum syariah dan bank konvensional dikatakan cukup ketat, hal tersebut terjadi karena untuk menarik minat maupun mempertahankan nasabah. Perbedaan mendasar antara kedua bank tersebut terletak pada pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan penggunaan maupun peminjaman dana yang dilakukan oleh nasabah, di mana pada bank konvensional menetapkan sistem bunga sedangkan pada bank syariah tidak membebaskan bunga (Setiawati, et al 2017).

Munculnya bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional dilakukan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks serta untuk mempersiapkan infrastruktur pada era globalisasi (Putri

& Dharma, 2016). Kemajuan regulasi perbankan syariah pada saat ini pun sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan berdirinya beberapa bank syariah yang merupakan konversi penuh dari bank konvensional. Perkembangan bank syariah dapat dikatakan cukup baik, di mana dalam hal ini dapat dilihat dari sisi penambahan jumlah jaringan kantor bank melalui pembukaan bank syariah maupun Unit Usaha Syariah baru.

Menurut seorang ahli, Barlian (2003) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja bank atau kondisi kesehatan bank dapat kita analisa melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan keputusan peraturan bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank harus wajib menyusun laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari; (1) Laporan Tahunan; (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulan; (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang telah dibuat bertujuan untuk mengetahui dapat mencerminkan kinerja bank yang sebenarnya. Dengan melihat laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah kinerja bank tersebut baik atau tidak, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada apakah sudah

dapat dikelola secara optimal. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula.

Bank konvensional maupun bank syariah memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Bank konvensional maupun bank syariah mampu mengendalikan biaya operasional serta memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Bank Syariah mempunyai peluang untuk bertahan dalam dunia perbankan. Sementara Penelitian yang dilakukan Ulfie Rana Nurmala Madyawati (2018) yang menemukan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dilihat dari risiko kredit, risiko likuiditas, earnings, sedangkan pada *Good Corporate Governance* (GCG) dan permodalan tidak terdapat perbedaan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional. Sedangkan dalam jurnal Fitria Daniswara (2016) menunjukkan tingkat kinerja bank konvensional dan bank syariah secara keseluruhan sehat, Jika dilihat lebih rinci tingkat efisiensi yang tinggi yang dilakukan oleh bank konvensional pada rasio NPL, ROA, NIM dan Car serta *self assesment* GCG, sedangkan pada rasio LDR/FDR Bank Syariah lebih unggul dibandingkan Bank Konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) Dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) pada periode selanjutnya yaitu dari tahun 2016-2020. Pada PBI Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 menggunakan metode *RGEC* mencakup komponen-komponen: *Risk profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*

(Rentabilitas) *dan Capital* (Modal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi bank umum berada dalam kondisi sangat sehat, sehat atau cukup sehat, serta membandingkan tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa. Kinerja keuangan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan (Bank) dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Bank) tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DENGAN PENDEKATAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL* (RGEC)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Metode RGEC pada periode 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Metode RGEC pada periode 2016-2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) bila dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) berdasarkan Metode RGEC pada periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Metode RGEC pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Metode RGEC pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) bila dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) berdasarkan Metode RGEC pada periode 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai acuan dan informasi tambahan dalam kinerja perbankan untuk melakukan perbaikan dalam peningkatan kualitas pelayan bank pada nasabah (investor).

2. Bagi Calon Nasabah (investor)

Sebagai suatu ilmu dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan perbankan yang kedepannya diharapkan dapat digunakan nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan hartanya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis perbandingan laporan keuangan pada perbankan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Umum Milik Negara (BUMN), dapat dijadikan catatan untuk koreksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahannya.

2. Bagi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan agar lebih baik lagi dalam perkembangannya.